

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis terhadap pengaruh Opini *Going Concern* Terhadap keberlangsungan hidup dan melakukan analisis Terhadap faktor-faktor yang menjadi penentu pemberian Opini *Going Concern* Terhadap 10 perusahaan manufaktur dimasa Covid 19 dan New Normal, dapat disimpulkan bahwa, dalam hal ini dapat simpulkan bahwa Opini audit going concern mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan. Dan dalam hal ini, penulis menemukan fakta yaitu:

1. Dari 183 perusahaan manufaktur yang penulis temukan, pada tahun 2020, terdapat 11 perusahaan yang mengalami OAGC selama Tahun 2020-2022 yaitu: Waskita Beton Precast Tbk (WSBP), Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk (JKSW), Alumindo Light Metal Industry (ALM), Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS), Alam Karya Unggul Tbk (AKKU), SU Global Tbk (SULI), Trita Mahakam Resources Tbk (TIRT), Argo Pantes Tbk (ARGO), Asia Pacific Investama Tbk (MYTX), Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) dan Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.
2. Delapan perusahaan manufaktur yang mengalami going concern selama 3 tahun berturut-turut yaitu Waskita Beton Precast Tbk (WSBP), Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk (JKSW), Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS), Alam Karya Unggul Tbk (AKKU), Trita Mahakam Resources Tbk (TIRT), Argo Pantes Tbk (ARGO), Asia Pacific Investama Tbk (MYTX), Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR). Dalam hal ini dapat simpulkan bahwa Opini audit going concern mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan. Dan dalam hal ini, penulis menemukan fakta yaitu:
  1. Berdasarkan 9 faktor penentu pemberian OAGC dalam perusahaan, diketahui bahwa perusahaan yang mengalami OAGC hanya 6 faktor yang termasuk kategori pemberian OAGC.
  2. Enam (6) faktor tersebut adalah kekurangan modal kerja, debt default, Likuiditas, Profitabilitas dan Opinion Shopping dan Audit lag.

#### **6.2. Saran**

Adapun saran dan rekomendasi yang ingin diberikan penulis untuk tempat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan dapat lebih mengavaluasi akan kondisi perusahaan agar tidak terjadi lagi *going concern* di tahun selanjutnya.
2. Sebaiknya perusahaan lebih efisien dalam menggunakan aset perusahaan dalam proses produksi atau bisnis agar aset perusahaan dapat menghasilkan keuntungan untuk perusahaan.
3. Sebaiknya perusahaan lebih mengevaluasi dalam meminjam modal kepada pihak lain, agar hutang yang dipinjam tidak terhambat data melakukan pembayaran.

4. Penulis juga berharap agar penelitian ini dapat ditindak lanjuti kepada peneliti selanjutnya, dengan membandingkan perusahaan yang lainnya.